

**ANALISIS PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS V SDN 1 KETRO KECAMATAN
KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN**

DOI : 10.26877/ijes.v4i2.19682

Rida Riani¹⁾, Rahmat Rais²⁾, Henry Januar Saputra³⁾¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui peran orangtua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar siswa kelas V SDN 1 Ketrol, Mengetahui kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam memotivasi siswa sekolah dasar siswa kelas V SDN 1 Ketrol, Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar siswa kelas V SDN 1 Ketrol. Latar belakang penelitian ini yaitu mendorong Peran orangtua sangat penting didalam keluarga. Orangtua juga harus mampu mendorong atau mensupport anak dalam Pendidikan. Dengan demikian, dapat diakui bahwa motivasi dari orangtua sangat berpengaruh dalam proses Pendidikan anak. Salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan prestasi belajar mengajar anak adalah peran aktif orangtua dalam proses pembelajaran anak. Tanggung jawab dan peran aktif orangtua dan guru akan memberikan bimbingan dan pendidikan yang terbaik bagi anaknya, sehingga diharapkan anaknya dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua sangat penting untuk memotivasi anak dalam proses belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hal ini terjadi karena siswa akan menghabiskan waktu lebih banyak di rumah dan orangtua lah yang akan mengarahkan dan memberi dukungan kepada siswa.

Kata Kunci : Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa**History Article**

Received 12 Oktober 2024

Approved 20 Oktober 2024

Published 30 November 2024

How to Cite

Riani, Rida., Rahmat, Rais., & Saputra, Henry Januar. (2024). Analisis Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Siswa Kelas V SDN 1 Ketrol Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. *Ijes*, 4(2), 394 – 399

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ Ridariani842@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan Pendidikan nasional dalam UU 20 2013 pasal 3 (Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional) mengenai Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut persadaet.,al.(2017) Orangtua memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk mengasuh,memelihara,mendidik dan melindungi anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orangtua yaitu cara yang digunakan oleh orangtua atau keluarga dalam menjalankan tugas mengasuh,mendidik,melindungi dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut sari (2017:1) Peran orangtua didunia pendidikan merupakan peran yang amat wajib dan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar siswa. Menurut lilawati (2020:552), Lingkungan yang sangat dekat dengan siswa untuk menyediakan pendidikan adalah lingkungan yang paling erat dengan orangtua mereka dan kehidupan mereka,yang memiliki pengaruh luar biasa pada pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar,yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah akan rendah pula prestasinya.

Berdasarkan pengamatan atau observasi bahwasanya diperoleh data siswa dikelas V di SD Negeri 1 Ketro yang berjumlah sebanyak 12 siswa. Siswa laki-laki 6 dan 6 siswa perempuan. Kelas yang dijadikan sampel penelitian ini yaitu kelas V,yang dimana kelas tersebut masih banyak kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Orangtua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya ada beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa berbeda beda dapat dilihat dari latar belakang orangtua siswa yang berbeda beda baik dari segi pekerjaan atau kesibukan,kondisi ekonomi dan lain-lain yang mempengaruhi kurangnya perhatian kepada anak-anaknya sehingga anak dipasrahkan penuh ke pihak sekolah.

Merujuk pada permasalahan diatas, peneliti akan menganalisis sejauh mana peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan membimbing siswa dalam pembelajaran, sehingga pada penelitian ini akan diberi judul “Analisis Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Siswa Kelas V SDN 1 Ketoro Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru, siswa, dan orang tua. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah hasil wawancara, hasil angket, dan dokumentasi. Sumber dari penelitian ini yaitu siswa, guru kelas V dan orang tua siswa kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara Orangtua

Dari 12 subyek wawancara 6 responden yaitu responden 1,2,3,6,9,10 yaitu orangtua tidak sepenuhnya mendampingi anak, orangtua hanya mendampingi anak pada saat malam hari dikarenakan kesibukannya sehari-hari. Hal tersebut berpengaruh pada motivasi dan semangat belajar anak. Sebaliknya hasil dari wawancara responden 4,5,7,8,11,12 yaitu orangtua mempunyai aturan dan selalu membatasi aturan jam bermain anak ketika anak melakukan kesalahan orangtua cenderung menasehati dan memberikan hukuman. Orangtua juga selalu menanyakan aktivitas anak dan perkembangan pembelajaran anak supaya tetap terkontrol. Orangtua selalu melakukan komunikasi dengan guru kelas mengenai perkembangan pembelajaran anak. Orangtua juga memberikan motivasi dan semangat belajar. Hal tersebut menumbuhkan motivasi belajar bagi anak, dibuktikan anak mendapatkan nilai yang sangat bagus didalam kelas.

Hasil wawancara Guru Kelas

Hasil Hasil belajar siswa atau nilai siswa juga pastinya terpengaruh oleh motivasi yang berbeda beda ada semangat dan ada yang kurang semangat. Karena setiap siswa berasal dari lingkungan yang berbeda beda. Dimana ketika dukungan atau pendampingan orangtua yang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang meningkat tetapi ketika siswa tidak ada pendampingan orangtua tingkat belajar sangat rendah. Maka hal itulah yang melandasi pentingnya pendampingan orangtua. orang tua yang mendukung atau mendampingi siswa biasanya akan menjalin komunikasi yang baik dengan guru kelas, untuk tetap menanyakan perkembangan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Karena menciptakan komunikasi yang baik akan membantu anak dalam mengetahui belajar anak. Kurangnya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua juga akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Komunikasi antara guru dan orang tua juga sebuah hal yang penting karena untuk mengetahui perkembangan siswa baik disekolah maupun di rumah.

Hasil angket siswa

Hasil angket siswa bertujuan untuk mengetahui informasi yang lebih jelas mengenai motivasi belajar, hasil belajar dan peran orangtua mengenai pendampingan dan perhatian

orangtua kepada siswa selama proses pembelajaran. Hasil yang dilakukan kepada siswa kelas V SDN 1 Ketro berjumlah 12 siswa. Angket respon siswa kelas V SDN 1 Ketro pada item pertama rata-rata mendapat skor 93% dapat dikatakan dengan kategori sangat kuat, mengidentifikasi bahwa banyak orang tua memberikan aturan jam belajar kepada anak saat berada di rumah. pada item kedua mendapatkan skor 87% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dapat dinyatakan bahwa selain membatasi jam belajar para orang tua juga membatasi jam bermain untuk anak saat berada di rumah. Pada item ketiga mendapatkan skor 70% dengan kategori kuat. Hal ini menyatakan bahwa orang tua cenderung memberikan hukuman kepada anak ketika tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Pada item keempat skor 65% dengan kategori kuat. Hal ini dapat dikatakan bahwa orang tua cenderung memberikan hukuman kepada anak saat tidak belajar saat berada di rumah. Pada item kelima skor 82% dengan kategori sangat kuat. Walaupun terdapat satu siswa menjawab tidak sesuai namun banyak orang tua selalu menanyakan nilai yang diperoleh anak saat berada di sekolah. Pada item keenam skor 88% dengan kategori sangat kuat. Hal ini mengidentifikasi bahwa banyak orang tua yang senantiasa tetap memberikan semangat kepada anak walaupun mendapatkan nilai rendah. Pada item ketujuh skor 88% dengan indikator sangat kuat. Hal ini dapat dinyatakan bahwa setiap orang tua selalu mendukung anaknya agar hasil belajar dapat terus meningkat dengan cara mengulang materi agar meningkatkan pemahaman siswa tidak mendapat nilai rendah lagi. Pada item kedelapan skor 37% dengan kategori sangat lemah. Hal ini dapat menyatakan bahwa banyak orang tua tidak memberikan hukuman kepada anak saat mendapatkan nilai rendah. Apabila item ketujuh orang tua cenderung berusaha untuk meningkatkan dan memberikan pemahaman siswa melainkan memberikan hukuman apabila anak sudah berusaha. Pada item kesembilan skor 33% dengan kategori sangat lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak orang tua yang tetap peduli akan pentingnya prestasi atau nilai anak di sekolah. Pada item kesepuluh skor 98% dengan kategori sangat kuat. Hal ini menyatakan bahwa setiap orang tua selalu memberikan peringatan dan perhatian kepada anak agar senantiasa belajar dengan rajin. Pada item kesebelas skor 98% dengan kategori sangat kuat. Hal ini menyatakan bahwa setiap orang tua selalu memberikan kepeduliannya kepada anak melalui peringatan dan perintah terkait pentingnya belajar bagi masa depan. Pada item kedua belas skor 62% dengan kategori kuat. Hal ini menyatakan bahwa orang tua cenderung menegur anak apabila tidak serius dan bersungguh-sungguh dalam belajar saat berada di rumah. Pada item ketiga belas skor 85% dengan kategori sangat kuat. Hal ini menyatakan bahwa banyak orang tua menunjukkan kepedulian pendidikan anaknya melalui mengontrol waktu belajar dan bermain anak ketika berada di rumah. Pada item keempat belas skor 20% dengan kategori sangat lemah. Hal ini menyatakan bahwa orang tua membiarkan anaknya bermain gawai terlalu lama dan tidak tau batasan waktu. Pada item kelima belas skor 27% dengan kategori lemah. Hal ini menyatakan bahwa orang tua tidak memberikan batasan waktu pada anak untuk bermain. Pada item keenam belas skor 23% dengan kategori lemah. Hal ini menyatakan bahwa orang tua belum sepenuhnya membatasi untuk bermain dan juga membatasi anak untuk menonton televisi. Pada item ketujuh belas skor 78% dengan kategori kuat. Hal ini menyatakan bahwa banyak orang tua selalu menanyakan kejadian dan kegiatan yang dialami

anak selama seharian di sekolah maupun di luar. Pada item kedelapan belas skor 83% dengan kategori sangat kuat. Hal ini menyatakan bahwa akibat dari pertanyaan orang tua terkait keseharian membuat anak terbiasa untuk bercerita kepada orang tuanya. Pada item kesembilan belas skor 83% dengan kategori sangat kuat. Hal ini menyatakan bahwa ketika anak mulai terbiasa menceritakan kesehariannya membuat orang tua senang dalam mendengar dan menanggapi. Pada item kedua puluh skor 62% dengan kategori kuat. Hal ini menyatakan bahwa orang tua cenderung memberikan hukuman kepada anak ketika malas belajar saat berada di rumah. Pada item kedua puluh satu skor 40% dengan kategori lemah. Hal ini menyatakan bahwa belum sepenuhnya orang tua selalu menyisihkan waktunya untuk saling bercerita kepada anak tentang kesehariannya. Pada item kedua puluh dua skor 42% dengan kategori cukup. Hal ini menyatakan bahwa sebagian siswa merasa percaya diri dan transparan ketika bercerita kepada orang tuanya, namun sebagian siswa juga cukup malu ketika bercerita kepada orang tuanya. Pada item kedua puluh tiga skor 88% dengan kategori sangat kuat. Hal ini menyatakan bahwa orang tua cenderung mendampingi dan membimbing anak ketika sedang belajar di rumah. Pada item kedua puluh empat skor 83% dengan kategori sangat kuat. Hal ini menyatakan bahwa selain bercerita tentang keseharian orang tua juga menyempatkan waktu untuk menanyakan terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Pada item kedua puluh lima skor 53% dengan kategori cukup. Hal ini menyatakan bahwa orang tua senantiasa tidak terus mendampingi proses belajar di rumah tapi anak juga diberi ruang dan waktu untuk belajar secara mandiri. Pada item kedua puluh enam skor 90% dengan kategori sangat kuat. Hal ini menyatakan bahwa setiap orang tua memberikan pujian atau hadiah sebagai apresiasi anak yang sudah belajar dengan rajin. Pada item kedua puluh tujuh skor 92% dengan kategori sangat kuat. Hal ini menyatakan bahwa setiap orang tua selalu memberikan dukungan pada anaknya dalam hal pendidikan maupun kegiatan positif lainnya. Pada item kedua puluh delapan skor 75% dengan kategori kuat. Hal ini menyatakan bahwa orang tua juga memberikan dukungan ekstra kepada anak melalui pembelajaran les privat. Pada item kedua puluh sembilan skor 60% dengan kategori cukup. Hal ini menyatakan bahwa beberapa orang tua mengetahui hobi anak namun sebagian lainnya tidak mengetahuinya. Pada item ketiga puluh skor 55% dengan kategori cukup. Hal ini menyatakan bahwa beberapa orang tua cenderung memaksa anak untuk menyukai pembelajaran yang tidak mereka sukai.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sangat dibutuhkan penuh selama pembelajaran dirumah, karena orangtua memiliki waktu penuh dengan anak dirumah. Hal tersebut mengingat jawaban 6 orangtua menyatakan sangat berperan dan 6 orangtua 50% belum bisa sepenuhnya memberikan pendampingan anak ketika anak sedang belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Lilawati.2020. Peran orangtua dalam mendukung kegiatan pembelajaran dirumah pada masa pandemi. Jurnal obsensi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,5(1),549-552.

Persadaet,N.M., Suwito, E.P., dan Purwatiningsih.(2017).Pelibatan Orangtua Pada Pendidikan Anak di SD Sains Islam Al Farabi. Cirebon.

Sari.2017.Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. In prosiding seminar nasional program pascasarjana Universitas PGRI Palembang.